

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INOVASI PROGRAM
DESA WISATA DI KECAMATAN
TANJUNG BATU KABUPATEN
OGAN ILIR SUMATERA SELATAN**

Shelbiyah Syazia
NPP. 29.0437

*Asdaf Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan
Program Studi Pembangunan Ekoomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP) : The tourist village is an innovation to overcome the problem of poverty through the utilization of existing tourism potential. **Objective:** This study aims to find out how community empowerment in Burai Tourism Village and what are the inhibiting and supporting factors in its implementation, Measuring the success of the community empowerment process through the tourism village program in this study was studied using empowerment theory according to Wrihatnolo which is the awareness stage, capacity stage, and empowerment stage. Parties involved in tourism development include Pokdarwis Burai, Ogan Ilir Regency Government, Burai Village Government, and private parties. **Methods:** This research uses qualitative methods and descriptive research types. The research location is in Burai Village, Ogan Ilir Regency. **Results/Findings:** this study explains that in the implementation of community empowerment in Burai Tourism Village, there are several problems, inadequate human resources and supporting facilities and access that are not in accordance with tourism village procurement standards. **Conclusion:** The results of the analysis concluded that the empowerment process was carried out in three-dimensional stages, namely awareness, capacity and empowerment. First, on the awareness dimension, where the public is given education about the importance of understanding the future of the individual. Second, the capacity dimension is carried out with capacity building training in the form of life skills, soft skills, and hard skills. Third, on the empowerment dimension where the community is given opportunities according to their respective capacities and capabilities.

Keywords: village, community, poor, empowerment, tourism.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Desa wisata merupakan inovasi untuk mengatasi permasalahan kemiskinan melalui pemanfaatan potensi wisata yang ada. **Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Burai dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya, Mengukur keberhasilan proses pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata dalam penelitian ini dikaji menggunakan teori pemberdayaan menurut Wrihatnolo yang tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan. Pihak yang terlibat dalam pengembangan wisata antara lain Pokdarwis Burai , Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir, Pemerintah Desa Burai, serta Pihak swasta. **Metode** : Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan berjenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian bertempat di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir. Pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder dengan mencari informasi melalui wawancara pada narasumber, observasi lapangan serta data-data dokumen. **Hasil/Temuan** : pada penelitian ini menjelaskan bahwapada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Burai mengalami beberapa permasalahan, sumberdaya manusia yang belum memadai seteta fasilitas pendukung dan akses yang belum sesuai dengan standar pengadaan desa wisata . **Kesimpulan** : Hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa proses pemberdayaan dilakukan dengan tahap tiga dimensi yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Pertama, pada dimensi penyadaran, dimana masyarakat diberikan edukasi tentang pentingnya pemahaman masa depan individu.. Kedua, dimensi pengkapasitasan dilaksanakan dengan pelatihan peningkatan kemampuan berupa life skill, soft skill, dan hard skill. Ketiga, pada dimensi pendayaan dimana masyarakat diberi peluang sesuai kapasistas dan kapabilitas masing-masing.

Kata kunci : desa, masyarakat , miskin, pemberdayaan, wisata.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dengan pemberdayaan masyarakat segala potensi dapat dimanfaatkan terutama potensi pariwisata di daerah, untuk dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini searah dengan fungsi pemerintah dalam pemberdayaan, maka pemerintahan tidaklah diadakan untuk melayani dirinya sendiri, tetapi untuk memberdayakan dan melayani masyarakat, menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota masyarakat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya untuk mencapai kemajuan bersama (Nain, 2017:11).

Kemiskinan yang terjadi di Provinsi Sumatera Selatan, khususnya di Kabupaten Ogan Ilir merupakan masalah yang memerlukan perhatian khusus dari Pemerintah Daerah untuk segera ditindaklanjuti, mengingat permasalahan kemiskinan merupakan masalah yang terjadi cukup lama dan turun temurun. Berdasarkan Ogan Ilir Dalam Angka (2021), bahwa di Kabupaten Ogan Ilir jumlah penduduk sebanyak 416,5 ribu jiwa pada tahun 2020 terdapat sebanyak 57,97 ribu jiwa yang mengalami kemiskinan. Dalam mengatasi masalah kemiskinan diperlukan peran aktif dari pemerintah maupun masyarakat yang menghasilkan solusi yang tepat.

Dalam mengatasi masalah kemiskinan, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Ogan Ilir melakukan pengembangan wisata melalui desa wisata. Desa wisata merupakan inovasi untuk mengatasi permasalahan kemiskinan melalui pemanfaatan potensi ekowisata yang ada. Inovasi pengembangan potensi wilayah melalui desa wisata diharapkan mampu menanggulangi kemiskinan dengan efektif dan efisien. Tercantum dalam Peraturan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan No 9 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata, adapun yang maksud penyelenggaraan kepariwisataan adalah sebagai penggerak perekonomian yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir melalui publikasi tahunan yaitu Kabupaten Ogan Ilir Dalam Angka 2021 diketahui jumlah penduduk miskin pada tahun 2018 sebanyak 55,870 dengan presentasi penduduk miskin 13,19%. Selanjutnya pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan menjadi 57,060 dengan presentasi penduduk miskin 13,31%. Tahun 2020 jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan paling signifikan mencapai 57,970. Kenaikan jumlah penduduk miskin dikarenakan banyaknya terjadi pengurangan pegawai setelah munculnya

pandemi Covid-19 sehingga mengakibatkan tingkat pengangguran meningkat sehingga berimbas juga pada kenaikan jumlah keluarga miskin di Kabupaten Ogan Ilir. Kabupaten Ogan Ilir memiliki potensi desa, alam, dan sejarah. Objek wisata tersebut tersebar di berbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Ilir, dengan berbagai kelebihan wisatanya masing-masing. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah harus memaksimalkan potensi yang ada secara efektif dan efisien meliputi potensi alam dan masyarakatnya melalui berbagai program penanggulangan kemiskinan yang telah disiapkan. Potensi desa dan potensi alam yang beragam seharusnya dapat menambah pendapatan masyarakat dan tingkat kesejahteraannya. Salah satu upaya untuk mewujudkannya adalah memanfaatkan teknologi informasi seperti melakukan promosi digital, untuk menarik wisatawan berkunjung ke Desa Wisata. Kemudian, kekayaan alam yang berasal dari sektor pertanian, seharusnya dapat diolah menjadi produk inovasi yang lebih bernilai ekonomi dan dipadukan dengan sektor pariwisata yang ada di desa sehingga mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Melalui program Desa Wisata diharapkan menjadi sarana untuk memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri dan lebih maju khususnya pelaku pariwisata. Namun dalam kenyataannya pelaku pariwisata belum berdaya secara maksimal hal ini karena masih rendahnya kesadaran dalam mengelola wisata, terbatasnya kemampuan dalam mengembangkan usaha pariwisata serta masih terbatasnya pendayaan dilihat dari pendanaan dan terbatasnya sarana (Almasri dkk, 2011:49). Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai pelaksanaan program pemberdayaan Desa Wisata di Desa Burai.

Pemerintah berharap dengan terwujudnya program Desa Wisata dapat mengembangkan potensi daerah, masyarakat, pemerintah, serta permasalahan kemiskinan di Kabupaten Ogan Ilir dapat teratasi dengan mengangkat potensi di pariwisata. Peran Pemerintah Desa dalam mengembangkan potensi yang ada di Desa Wisata Burai melalui program pemberdayaan masyarakat desa wisata sesuai dengan inisiasi Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir mempunyai tujuan salah satunya memberdayakan masyarakatnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto dalam Efri (2019:15) menyatakan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat yang merupakan “proses menjadi” dan bukan sebuah “proses intansi” terdapat 3 tahapan yaitu penyadaran, tahap

pengapaspitan, serta pendayaan". Pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Burai perlu dianalisis apakah sudah dilaksanakan apa saja peran dan sejauh mana program yang dilakukan oleh Pemerintah Desa sesuai dengan tahapan pemberdayaan yaitu penyadaran, pengapaspitan, serta pendayaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan suatu penelitian riset magang terapan pemerintahan dengan mengangkat judul **"PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM DESA WISATA KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR, PROVINSI SUMATERA SELATAN"**.

1.3. Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, dan Metode	Teori/ Model	Hasil Penelitian	Variable
1	2	3	4	5
1	Angga Febri Kusuma (Skripsi) : Pengembangan Pariwisata Kabupaten Blitar Berbasis Community Based Tourism	Model Community Based Tourism (Potjana Suansri)	CBT pada Desa Wisata Sumberastri belum terlaksana secara maksimal, walaupun partisipasi masyarakat sudah ada	1. Ekonomi 2. Sosial 3. Budaya, 4. Lingkungan

1	2	3	4	5
2	Muhammad Aris Mauladani (Skripsi) : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Tambakrejo Kabupaten Malang	Model Community Based Tourism (Potjana Suansri)	CBT belum terlaksana secara maksimal, karena masih terdapat anggapan dari masyarakat bahwa telah terjadi privatisasi pengelolaan wisata.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekonomi 2. Social 3. Budaya 4. lingkungan 5. politik
3	Tourism Attractions and their Influence on Handicraft Employment in Isfahan oleh Reza Abyaren (2007/Isfahan)	Peningkatan Wisata	Terdapat hubungan langsung antara atraksi wisata dengan daya tarik wisatawan serta peningkatan pekerjaan di bidang kerajinan [pelatihan dan pendirian bengkel.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atr 2. asi Wisata

1	2	3	4	5
4	Francois J. Odendaal : Trial Runs as a Tool for Responsible Ecotourism Development	Respon pembangunan	pembangunan, penerapan ekowisata membantu kenaikan jumlah ekonomi dan kesejahteraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek wisata 2. ekonomi 3. fasilitas
5.	MA Fioralba VELA : Strategic Management of Urban Tourism In Albania	Manajemen Strategis	membangun fasilitas untuk tindakan meningkatkan kualitas layanan dan produk yang ditawarkan kepada pengunjung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan berdasarkan pemanfaatan sumber daya destinasi secara optimal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Operasional 2. Lingkungan dan pembangunan berkelanjutan 3. Sumber Daya Manusia dan Skema Pelatihan

1	2	3	4	5
6.	District oleh Ridwan, Rahmat Yuliawan Tourism Development In Bantaeng (2020/Bantaeng)	Lingkungan Sumber daya Manusia sistem yang digunakan Perkembangan Iptek Pendanaan	Mengoptimalkan pelaksanaan pembangunan pelabuhan Bantaeng, Pengembangan pasar berbasis kecamatan di kawasan strategis. Mengembangkan usaha berbasis industri rumah tangga yang diolah dengan produk sumber daya alam.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan 2. SDM 3. Sistem 4. Iptek 5. Pendanaan
7.	Tiesna Aulya Perwita Kusuma (Skripsi) : Pembangunan Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Desa Pongkok)	Teori Alternative Development (John Friedmann)	Pembangunan obyek wisata disebutkan tidak merata sehingga menimbulkan kesenjangan sosial dan ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sustainability 2. Participatory 3. social capital 4. gender equity

1	2	3	4	5
8	Desna Kurniati (Tesis) : Potensi Pengembangan Agrowisata Sebagai Kawasan Eduwisata Lokal Di Agrowisata Cilangkap Jakarta Timur	Strategi Pengembangan Wisata (Gumelar S Sastrayuda)	Sub Variabel SDM, SDA, Promosi, Sarana, Peran Agro mendapat nilai yang baik. Namun Sub variabel Peran Kelembagaan dalam hal ini Pemerintah Daerah perlu ditingkatkan peranan dan fungsi dalam mengawasi dan mengevaluasi perkembangan Agrowisata Cilangkap.	1. SDM 2. SDA 3. Promosi 4. Sarana 5. Peran



1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

NO	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Angga Febri Kusuma (Skripsi) : Pengembangan Pariwisata Kabupaten Blitar Berbasis Community Based Tourism	Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif	Wisata yang diangkat adalah wisata alam dan purbakala
2	Muhammad Aris Mauladani (Skripsi) : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Tambakrejo Kabupaten Malang	Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif	Penelitian ini berfokus pada pembangunan wilayah pesisir
3	Tourism Attractions and their Influence on Handicraft Employment in Isfahan oleh Reza Abyaren (2007/Isfahan)	Jenis penelitiannya deskriptif	Menggunakan teori Peningkatan Pariwisata

1	2	3	4
4	Dazhou Xiaomei Pu, Lin Tian dan Zibiao Cheng: Study on the Ecotourism Development	Fokus Penelitian Wisata	Analisis SWOT
5	Francois J. Odendaal : Trial Runs as a Tool for Responsible Ecotourism Development	Jenis penelitiannya deskriptif	Fokus Penelitian
6	MA Fioralba VELA : Strategic Management of Urban Tourism In Albania	Menggunakan tema pariwisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan teori strategi pemasara 2. Menggunakan metode kuantitatif
7	Muhammad Aris Mauladani (Skripsi) : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Tambakrejo Kabupaten Malang	Menjelaskan pengembangan desa berfokus pada bentuk partisipasi masyarakat	Tempat Penelitian

1	2	3	4
8	Tourism Development In Bantaeng District oleh Ridwan, Rahmat Yuliawan	Metode	Tempat Penelitian
9	Tiesna Aulya Perwita Kusuma (Skripsi) : Pembangunan Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten	Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan dan pelatihan masyarakat desa wisata.	Metode Penelitian
10	Desna Kurniati (Tesis) : Potensi Pengembangan Agrowisata Sebagai Kawasan Eduwisata Lokal Di Agrowisata Cilangkap Jakarta Timur.	Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan desa wisata dan terdapat unsur gender equity	Teori

1.5. Tujuan.

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka penulis merumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

rumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Desa Wisata oleh Pemerintah Desa di Desa Burai.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Desa Wisata di Desa Burai.

II. METODE

Para Dosen sekalian untuk menjawab rumusan masalah saya menggunakan teori Tahapan Pemberdayaan yang terdiri dari dimensi Tahap Penyadaran, Tahap Pengkapasitasan, Tahap Pendayaan oleh Wrihatnolo, dalam Efri (2019:15). Tinjauan teoritis ini ditopang oleh tinjauan legalistik yang dimana tinjauan legalistik merupakan payung hukum yang mengatur tema penelitian diharapkan dapat menghasilkan analisis komprehensif. Yaitu kajian terhadap peraturan perundang-undangan yang mengatur tema penelitian. Diantaranya adalah pasal 28H ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2010 Tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Dan Kabupaten/Kota, Peraturan Daerah Daerah Provinsi Sumatera Selatan No 9 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan, Peraturan Daerah Daerah Provinsi Sumatera Selatan No 7 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Kemiskinan.

Sebagai gambaran langkah teknis apa saja yang saya gunakan peneliti dilapangan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditopang dengan alat analisis teori parsons at.al maka saya menetapkan desain penelitian. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan induktif. kualitatif deskriptif adalah suatu metode dimana peneliti langsung menanyakan langsung kepada narasumber yang terlibat. Pendekatan induktif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara mengkaji topik penelitian tertentu dan bersifat khusus kemudian diperoleh pengetahuan yang lebih luas. Sehingga pengetahuan itu dapat berlaku pada lokus yang lebih besar.

Setelah desain penelitian ditetapkan maka saya akan mengumpulkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang saya gunakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Setelah data dikumpulkan maka akan dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan meliputi 3 tahapan utama analisis kualitatif dari 3 tahapan. Yaitu data reduction, data display, conclusion drawing verification. Data reduksi adalah memilih dan memilah data sesuai dengan dimensi teori pemberdayaan parsons at al, data display kegiatan menyajikan data yang telah direduksi kedalam gambar, tabel, dan lain-lain yang mudah dimengerti, yang terakhir conclusion drawing yaitu membuat kesimpulan sementara dari data yang sudah disajikan kemudian diverifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Desa Wisata di Kecamatan Tanjung Batu Kota Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan

⇒ Tahapan Penayadaran

Tahap penayadaran dilakukan dengan cara pengadaan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Burai bersama dengan lembaga lainnya untuk meningkatkan pemahaman akan masa depan yang dimiliki oleh setiap individu masyarakat itu sendiri serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Selain itu, dengan adanya pemahaman akan masa depan yang dimiliki oleh setiap individu juga dapat mendukung dalam proses pengembangan Desa Wisata Burai dengan kesadaran dari dalam diri masyarakat itu sendiri.

Dalam sesi wawancara dengan bapak Erik selaku Kepala Desa Burai pada tanggal 11 Januari 2022 bertempat di Kantor Desa Burai bahwa:

“Melalui beberapa pelatihan dan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa Burai melalui Kerjasama dengan berbagai pihak diharapkan dapat membuat masyarakat menjadi sadar akan hak-hak yang dimiliki oleh masyarakat terkait masa depan masyarakat tersebut melalui program yang dilakukan oleh Pemerintah yaitu Program Desa Wisata.”

Pada pemahaman akan masa depan individu Pemerintah Desa Burai menyadari pentingnya pelatihan dan sosialisasi bagi masyarakat karena dalam pelaksanaan Program Desa diperlukan kesadaran dari dalam sendiri untuk menjalankan program sebagai mana mestinya.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, masyarakat sudah memiliki kesadaran akan dirinya serta masa depannya masing-masing. Hal ini terlihat dari pekerjaan yang dimiliki masyarakat yang dilakukan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari khususnya masyarakat yang terlibat dalam Program Desa Wisata.

⇒ Tahap Pengkapasitasan

Bentuk pelatihan yang diberikan merupakan suatu kegiatan yang setiap tahunnya dilakukan oleh Pemerintah Desa Burai bersama dengan pihak luar sebagai bentuk upaya pemerintah dalam mengembangkan serta memberdayakan masyarakat di Desa Burai melalui Program Desa Wisata. Bapak Joko selaku Kasi Pembangunan Desa Burai menambahkan terkait pelatihan yang dilakukan sebagai berikut:

“Bentuk pelatihan yang dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan langsung berupa pelatihan keahlian seperti mengolah bahan baku lokal, pembuatan pernak pernik, pelatihan manajemen, dan lain lain. Upaya pemerintah desa sebagai aparat adalah memberikan dukungan serta memberikan Support melalui pelatihan-pelatihan seperti pelatihan homestay yang memberdayakan pemuda-pemuda yang dilatih oleh narasumber terpercaya memiliki keahlian tertentu sehingga kualitas masyarakat dapat meningkat”.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, masyarakat dalam pelaksanaannya memiliki antusias yang rendah dimana hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam melaksanakan Program Desa Wisata.

Menurut Kepala Desa Burai pada sesi wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 Januari 2022 menyebutkan terkait peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat :

“Setelah adanya pelatihan yang terdiri dari pelatihan guna meningkatkan hard skill dan soft skill, masyarakat menjadi lebih terampil dan mampu membuat aneka barang dan jasa yang mampu meningkatkan taraf

hidupnya sendiri melalui produksi barang dan paket wisata yang ada dalam Program Desa Wisata.”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kegiatan terkait dimensi tahap pengkapasitasan bahwa Pemerintah Desa Burai bersama dengan Pokdarwis telah memberikan perhatian kepada masyarakat dalam pemberian pelatihan dan peningkatan kemampuan guna keberlangsungan kehidupan masyarakatnya yang lebih baik.

⇒ Tahap Pendayaan

Dalam Program Desa Wisata yang dilakukan di Desa Burai, masyarakat sudah diberikan masing-masing peran sesuai dengan kemampuannya yang diperoleh melalui pengalaman serta pelatihan yang telah dilakukan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan dimensi pendayaan yang dilakukan dalam pelaksanaan Program Desa Wisata di Desa Burai dengan ketua Pokdarwis Bapak Soesanto pada tanggal 13 Januari tahun 2022 mengatakan bahwa :

“Sebenarnya masyarakat menginginkan kerja yang enak dengan modal sedikit dengan keuntungan yang banyak, akan tetapi untuk memuaskan semua orang bukan langkah yang mudah. Dalam memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang sesuai dengan kemampuan merupakan sebuah tantangan, karena butuhnya peningkatan kemampuan dan terbukanya pemikiran untuk menerima suatu hal yang baru.”

Karena semua keinginan masyarakat yang telah dikumpulkan tidak dapat semuanya diwujudkan, maka pemerintah mengambil langkah untuk memilih pilihan yang menjadi mayoritas seperti pengolahan wisata, rumah produksi, serta sentra kuliner. Setelah sudah dibagi menurut keinginan masyarakat secara umumnya, pemerintah memberikan pelatihan masing-masing sesuai bidang yang telah ditentukan

3.2 Kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Desa Wisata di Desa Burai, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.

Dari pendapat Bapak Widodo tersebut, akibat dari pandemi dan penetapan kebijakan yang dilakukan oleh Presiden juga berdampak bagi kelangsungan Desa Wisata Burai, karena beberapa objek wisata harus ditutup untuk mencegah penyebaran Covid-19. Masyarakat juga tidak dapat berbuat banyak karena dalam pengelolaan dana terutama pengajuan proposal dalam pembuatannya masih belum memiliki kemampuan yang memadai.

Selain masalah kesadaran masyarakat serta pendanaan, terdapat juga kendala berupa promosi. Hingga saat ini pelaksana Program Desa Wisata belum aktif dalam mempromosikan Desa Wisata Burai dan hanya melalui mulut ke mulut pengunjung saja. Pemerintah melalui bagian IT sudah mempromosikan melalui *media social* Instagram namun dirasa belum efektif karena halaman Instagram hanya diupdate ketika ada kegiatan besar saja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan Program Desa Wisata di Desa Burai sudah berjalan namun sempat berhenti, dan untuk saat ini sedang melakukan pemulihan namun pengunjung masih cukup sepi tidak seperti pada saat sebelum masa pandemi.

3.3 Upaya Untuk Mengatasi Faktor Penghambat

Namun untuk mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan tidak mudah, membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, strategi dan waktu yang tidak singkat. Dari data angka kemiskinan yang ada di desa burai sejak lima tahun terakhir angka kemiskinan sempat berkurang namun terjadi peningkatan pada dua tahun terakhir, peningkatan terjadi karena pada pelaksanaannya terdapat kendala. Permasalahan internal desa, permasalahan tersebut meliputi perbedaan pendapat, penguasaan teknologi, dan tidak jarang juga mengenai dana. Ditambah lagi sekarang di masa pandemi beberapa kelompok kerja atau bagian yang ada dalam Desa Wisata Burai harus berhenti dikarenakan anjuran pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat oleh pemerintah.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pemberdayaan masyarakat melalui salah satu program pemerintah yaitu Desa Wisata, contohnya di Desa Burai. Wisata yang diangkat adalah wisata alam dan wisata sejarah, penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui inovasi program desa wisata untuk meningkatkan perekonomian dan mengurangi angka kemiskinan di Desa Burai. Membangun fasilitas untuk tindakan meningkatkan kualitas layanan dan produk yang ditawarkan kepada pengunjung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan berdasarkan pemanfaatan sumber daya destinasi secara optimal. Pada penelitian ini ditemukannya kecocokan data mengenai penurunan angka kemiskinan, dari data statistik daerah.

IV. KESIMPULAN

Desa Wisata dikembangkan dengan tujuan mengangkat potensi desa serta mengembangkan kemampuan masyarakat dalam melakukan suatu usaha guna meningkatkan taraf hidup masyarakat serta mengurangi jumlah masyarakat yang ada di desa. Sesuai dengan pertimbangan letak ekonomis dan kondisi geografis serta potensi daerah yang menguntungkan maka dikeluarkan Keputusan Bupati Ogan Ilir Nomor 457/KEP/DISPOR/2021 dalam keputusan tersebut menetapkan bahwa Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu merupakan Desa Wisata di Kabupaten Ogan Ilir. Desa Wisata sebagaimana dimaksud adalah berbasis pada daya tarik alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Untuk mensukseskan program tersebut adapun tahapan penyadaran akan pentingnya hak setiap individu untuk mendapatkan haknya. Pemerintah telah memberikan sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai tahap awal untuk memberdayakan masyarakat agar mereka dapat mandiri.

Pemerintah bekerjasama dengan berbagai pihak untuk mendapatkan pengetahuan serta bantuan untuk memajukan desa dan SDMnya. Kegiatan sosialisasi/penyuluhan gencar dilaksanakan dalam upaya pengkapasitasan SDM yang ada di desa. Diharapkan dengan pemberian bekal ilmu dapat berguna untuk menambah wawasan dan membuka pikiran masyarakat tentang peluang bisnis. SDM yang berkualitas berbanding lurus dengan kemajuan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Masyarakat yang telah dibekali dengan pengetahuan dan pengalaman dapat berpartisipasi dalam mensukseskan program desa wisata sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya masing-masing. Namun pada

pelaksanaannya terdapat kendala yang menghambat pelaksanaannya, sehingga pada tahapan pendayaan ini telah dilaksanakan namun belum maksimal. Program Desa Wisata di Desa Burai diharapkan dapat menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memenuhi hak-hak dasarnya serta meningkatkan taraf hidupnya. Namun untuk mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan tidak mudah, membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, strategi dan waktu yang tidak singkat. Dari data angka kemiskinan yang ada di desa burai sejak lima tahun terakhir angka kemiskinan sempat berkurang namun terjadi peningkatan pada dua tahun terakhir, peningkatan terjadi karena pada pelaksanaannya terdapat kendala. Permasalahan internal desa, permasalahan tersebut meliputi perbedaan pendapat, penguasaan teknologi, dan tidak jarang juga mengenai dana.

Keterbatasan Penelitian.

Pada penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan utama yakni pada waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).

Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan lebih diharapkan juga dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk menjaga lingkungan dan juga memaksimalkan sumber daya yang ada. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pekerjaan, kesehatan dan penghidupan yang layak.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Perangkat Desa Burai seta Pokdarwis Setempat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku - Buku

Bahri, Efri Syamsul. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*.

Nain, Umar. 2018. *Relasi Pemerintah Desa dan Supradesa dalam Perencanaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

B. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Dasar 1945

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin

Peraturan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 7 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Kemiskinan

Peraturan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 9 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata

C. Jurnal

Almasri dan Devi Deswimar. 2014. "Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pembangunan Pedesaan". *Jurnal El-Riyasah* Vol. 5 No. 1, 41-52.